

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek/Objek Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data penelitian primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel 4.1 yang menunjukkan secara ringkas terkait jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner yang telah dijawab oleh responden.

Tabel 4.1.
Analisis Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Total penyebaran kuesioner	70
Jumlah kuesioner yang kembali	69
Jumlah kuesioner yang tidak di isi lengkap	4
Total kuesioner yang yang diolah	65

Nama Kantor Akuntan Publik	Kota	Jumlah
KAP Hadiono	Yogyakarta	14
KAP Soeroso Donosapoetro	Yogyakarta	8
KAP Bayudi Yohana Suzy	Semarang	10
KAP Tri Bowo Yulianti	Semarang	19
KAP Wartono	Surakarta	8
KAP Kumalahadi	Yogyakarta	6

Sumber Data Penelitian Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah 70 kuesioner yang disebarkan kepada responden kembali dengan jumlah 69 kuesioner. Penyebaran kuesioner di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang dapat kembali dengan tingkat pengembalian 99% dikarenakan penyebaran

kuesioner dilakukan secara langsung kepada setiap individu dengan cara menunggu ketika responden mengisi kuesioner penelitian dan menjelaskan pernyataan kuesioner yang belum dipahami oleh responden.

1. Demografi Responden
 - a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, yaitu

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Pria	25	38.5
Perempuan	40	61.5
Total	65	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori perempuan yaitu sebanyak 40 responden (61,5%).

- b. Karakteristik berdasarkan Usia, yaitu

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Prosentase
< 25 Tahun	15	23.1
26-35 Tahun	35	53.8
36-55 Tahun	15	23.1
Total	65	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan

Semarang, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 26-35 tahun yaitu sebanyak 35 responden (53,8%).

- c. Karakteristik berdasarkan jenis jabatan, yaitu

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Partner	0	0.0
Senior Auditor	25	38.5
Junior Auditor	40	61.5
Total	65	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jabatan auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori junior auditor yaitu sebanyak 40 responden (61,5%).

- d. Karakteristik berdasarkan lama bekerja, yaitu

Tabel 4.5

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Kategori	Frekuensi	Prosentase
< 1 Tahun	15	23.1
1-5 Tahun	35	53.8
6-10 Tahun	15	23.1
> 10 Tahun	0	0.0
Total	65	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama bekerja Auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo

dan Semarang, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 1-5 tahun yaitu sebanyak 35 responden (53,8%).

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, kisaran teoritis, kisaran empiris, mean dan std.deviation. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Median	Std. Deviation
Kompetensi	65	10-50	10-48	31,08	30	8,779
Independensi	65	8-40	9-38	25,62	24	6,864
Due Professional Care Etika Auditor	65	5-25	6-24	16,17	15	4,632
Kualitas Audit	65	6-30	8-28	18,89	18	5,019
Valid N (listwise)	65	7-35	10-32	21,42	21	5,508

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan diatas menjelaskan kisaran teoritis, kisaran empiris, mean dan std.deviation. Kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai kisaran minimum diperoleh dari cara mengkalikan total

pertanyaan dalam kuesioner dengan jawaban terendah. Kisaran empiris merupakan nilai maksimum dan minimum dari total skor jawaban aktual yang diperoleh setelah dilakukan analisis deskriptif. Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Variabel kompetensi mempunyai nilai kisaran teoritis 10-50 dan kisaran empiris 10-48, rata-rata (*mean*) 31,08 dan simpang baku (*standar deviation*) 8,779, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel kompetensi adalah $31,08 >$ nilai median 30 sehingga dapat dikatakan kompetensi dalam penelitian ini tinggi.
- b. Variabel independensi mempunyai nilai kisaran teoritis 8-40 dan kisaran empiris 9-38, rata-rata (*mean*) 25,62 dan simpang baku (*standar deviation*) 6,864, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel independensi adalah $25,62 >$ nilai median 24 sehingga dapat dikatakan independensi dalam penelitian ini tinggi.
- c. Variabel *due professional care* mempunyai nilai kisaran teoritis 5-25 dan kisaran empiris 6-24, rata-rata (*mean*) 16,17 dan simpang baku (*standar deviation*) 4,632, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel *due professional care* adalah $16,17 >$ nilai median 15 sehingga dapat dikatakan *due professional care* dalam penelitian ini tinggi.
- d. Variabel Etika Auditor mempunyai nilai kisaran teoritis 6-30 dan kisaran empiris 8-28, rata-rata (*mean*) 18,89 dan simpang

baku (*standar deviation*) 5,019, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel etika auditor adalah 18,89 > nilai median 18 sehingga dapat dikatakan etika auditor dalam penelitian ini tinggi.

- e. Variabel kualitas audit mempunyai nilai kisaran teoritis 7-35 dan kisaran empiris 10-32, rata-rata (*mean*) 21,42 dan simpang baku (*standar deviation*) 5,508, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel MBO adalah 21,42 > nilai median 21 sehingga dapat dikatakan motivasi membayar pajak dalam penelitian ini tinggi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan dengan *Pearson Correlation* yaitu melihat nilai sig masing-masing skor butir pertanyaan < 0,05 (signifikan). Berdasarkan pengujian di *spss for windows version 23.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Sig	Keterangan
Kompetensi	KOMPETENSI1	0,000	Valid
	KOMPETENSI2	0,000	Valid
	KOMPETENSI3	0,000	Valid
	KOMPETENSI4	0,000	Valid
	KOMPETENSI5	0,000	Valid
	KOMPETENSI6	0,000	Valid
	KOMPETENSI7	0,000	Valid
	KOMPETENSI8	0,000	Valid
	KOMPETENSI9	0,000	Valid
	KOMPETENSI10	0,000	Valid

Independensi	INDEPENDENSI 1	0,000	Valid
	INDEPENDENSI 2	0,000	Valid
	INDEPENDENSI 3	0,000	Valid
	INDEPENDENSI 4	0,000	Valid
	INDEPENDENSI 5	0,000	Valid
	INDEPENDENSI 6	0,000	Valid
	INDEPENDENSI 7	0,000	Valid
	INDEPENDENSI 8	0,000	Valid
Due Professional Care (DPC)	DPC1	0,000	Valid
	DPC2	0,000	Valid
	DPC3	0,000	Valid
	DPC4	0,000	Valid
	DPC5	0,000	Valid
Etika Auditor (EA)	EA1	0,000	Valid
	EA2	0,000	Valid
	EA3	0,000	Valid
	EA4	0,000	Valid
	EA5	0,000	Valid
	EA6	0,000	Valid
Kualitas Audit (KA)	KA1	0,000	Valid
	KA2	0,000	Valid
	KA3	0,000	Valid
	KA4	0,000	Valid
	KA5	0,000	Valid
	KA6	0,000	Valid
	KA7	0,000	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti seluruh item pertanyaan adalah valid, artinya butir pertanyaan penelitian ini dapat digunakan dan mampu mewakili variabel yang diteliti.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan pengujian di *spss for windows version 23.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,976	Reliabel
Independensi	0,965	Reliabel
Due Professional Care	0,954	Reliabel
Etika Auditor	0,954	Reliabel
Kualitas Audit	0,958	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2017

Pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* > 0,6 pada setiap variabel, maka data penelitian dianggap sangat baik dan reliabel untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji One-Sample *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sumber:

Data diolah
tahun 2017

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62599072
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,082
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

4.9 menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed), yaitu sebesar 0.200 > 0.05. karena nilai sig lebih besar dari alpha 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10.
Uji Multikolinieritas

Sumber:
Data diolah
tahun 2017

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi	0.158	6.329	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi	0.125	7.991	Tidak terjadi multikolinieritas
Due Professional Care	0.121	8.281	Tidak terjadi multikolinieritas
Etika Auditor	0.139	7.202	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi*Etika Auditor	0.102	9.762	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi*Etika Auditor	0.115	8.704	Tidak terjadi multikolinieritas
Due Professional Care*Etika Auditor	0.101	9.911	Tidak terjadi multikolinieritas

sarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen, nilai *tolerance* > dari 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan, sedangkan model regresi yang baik pada uji heteroskedastisitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Suatu model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.11.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Kompetensi	0.835	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Independensi	0.051	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Due Professional Care	0.468	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Etika Auditor	0.872	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Kompetensi*Etika Auditor	0.068	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Independensi*Etika Auditor	0.890	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Due Professional Care*Etika Auditor	0.748	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai sig pada masing-masing variabel independen lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Hasil Nilai Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Uji Nilai t

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	3.766			
^m Kompetensi	0.074	3.126	0.003	Signifikan
^b Independensi	0.185	5.406	0.000	Signifikan
Due Professional Care	0.194	3.760	0.000	Signifikan
^e Etika Auditor	0.161	3.637	0.001	Signifikan
^r Kompetensi*Etika Auditor	0.003	3.073	0.003	Signifikan
^r Independensi*Etika Auditor	0.003	3.005	0.004	Signifikan
^r Due Professional Care*Etika Auditor	0.004	2.297	0.025	Signifikan

ata diolah tahun 2017

a. Kompetensi

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,126 koefisien regresi (beta) 0,074 dengan probabilitas (p) = 0,003. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05 dapat

disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik kompetensi dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

a. Independensi

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,406 koefisien regresi (beta) 0,185 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik independensi dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

b. Due Professional Care

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,760 koefisien regresi (beta) 0,194 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa due professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik due professional care dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

c. Etika Auditor

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,637 koefisien regresi (beta) 0,161 dengan probabilitas (p) = 0,001. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik etika auditor dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

d. Kompetensi Yang Dimoderasi Oleh Etika Auditor

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,073 koefisien regresi (beta) 0,003 dengan probabilitas (p) = 0,003. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik kompetensi yang dimoderasi oleh etika auditor dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

e. Independensi Yang Dimoderasi Oleh Etika Auditor

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,005 koefisien regresi (beta) 0,003 dengan probabilitas (p) = 0,004. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa independensi yang dimoderasi oleh etika auditor

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik independensi yang dimoderasi oleh etika auditor dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

f. Due Professional Care Yang Dimoderasi Oleh Etika Auditor

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,297 koefisien regresi (beta) 0,004 dengan probabilitas (p) = 0,025. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa due professional care yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik due professional care yang dimoderasi oleh etika auditor dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

2. Hasil Uji Nilai F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi $<$ 0,05 maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) memengaruhi dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13.**Uji Nilai F**

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1916.705	7	273.815	622.324	.000 ^b
1 Residual	25.079	57	.440		
Total	1941.785	64			

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

b. Predictors: (Constant), Due Professional Care*Etika Auditor, Kompetensi*Etika Auditor, Kompetensi, Etika Auditor, Independensi, Due Professional Care, Independensi*Etika Auditor

Sumber: Data diolah tahun 2017

Hasil tabel 4.13 menunjukkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 622,324 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05, kompetensi, independensi, due professional care dan etika auditor sebagai moderasi secara simultan mampu memprediksi perubahan kualitas audit.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²*, untuk menafsirkan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Hasil dari uji koefisien adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14.
Koefisien Determinasi

		Model Summary			
Sumber:	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Data	1	.994 ^a	.987	.985	.663

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care*Etika Auditor, Kompetensi*Etika Auditor, Kompetensi, Etika Auditor, Independensi, Due Professional Care, Independensi*Etika Auditor

diolah
tahun
2017

Berdasarkan Tabel 4.14 didapatkan Besar pengaruh kompetensi, independensi, due professional care dan etika auditor sebagai moderasi secara simultan terhadap kualitas audit ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,985. Artinya, 98,5% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, due professional care dan etika auditor sebagai moderasi.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,126 dengan probabilitas 0,003 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang diukur dari

seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara makin mendalam. Seorang auditor juga harus berpengalaman dalam melakukan audit. Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sebagai seorang auditor. Pengalaman kerja sebagai seorang auditor hendaknya memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara mendalam, dan mencari penyebab masalah tersebut.

Sesuai dengan standar umum bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya. Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Indah (2010) menyatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin bagus pengalaman dan baik pengetahuan auditor maka kualitas audit semakin baik.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 5,406 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Independensi adalah berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Oleh karena itu semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Siti Nur Mawar (2010) menyatakan bahwa auditor yang baik adalah auditor yang independen tidak terpengaruh oleh orang lain sehingga kualitas audit semakin baik.

3. Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,760 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Due professional care mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu

berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Due professional care menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Skeptisme profesional auditor adalah suatu sikap (attitude) dalam melakukan penugasan audit.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menyatakan bahwa kemahiran profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit.

4. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,637 dengan probabilitas 0,001 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Putu dan Gede (2014) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di mana semakin tinggi etika profesi yang dijunjung oleh auditor maka kualitas audit juga akan semakin baik. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

5. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Etika Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,073 dengan probabilitas 0,003 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Orang yang berkompeten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Untuk dapat memiliki keterampilan, seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit.

Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa kompetensi dan etika auditor dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Kharismatuti (2012) menyatakan bahwa kompetensi auditor harus didukung dengan etika yang baik sehingga kualitas audit terlihat sangat baik.

6. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Etika Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,005 dengan probabilitas 0,004 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melawan standar, termasuk dalam pemberian opini. Kondisi ini akan sangat menyudutkan auditor sehingga ada kemungkinan bahwa auditor akan melakukan apa yang diinginkan oleh pihak manajemen.

Konflik ini dapat menekan auditor untuk melawan standar profesional dan dalam ukuran yang besaran kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat membuat auditor tidak akan dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan

independensi mereka melemah. Posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun disatu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka. Hipotesis dalam penelitian mereka terdapat argumen bahwa kemampuan auditor untuk dapat bertahan di bawah tekanan klien mereka tergantung dari kesepakatan ekonomi, lingkungan tertentu, dan perilaku di dalamnya mencangkup etika professional.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Rina Susanti Setiyo Utomo (2014) menyatakan bahwa auditor yang independensi dengan didukung etika yang baik akan membuat auditor semakin baik dalam bekerja dan hasil audit semakin baik.

7. Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Etika Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa due professional care dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,297 dengan probabilitas 0,025 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Resiko yang paling mengganggu di dalam audit yang dipandang dari sudut pandang kecurigaan adalah tekanan dari pada kepercayaan, sehingga seorang auditor harus dapat mengambil tindakan-tindakan sebagai respon langsung terhadap kecurigaan terhadap klien. Langkah-langkahnya adalah rancangan atau perluasan berdasarkan indikasi-indikasi bahwa audit harus melakukan tingkat skeptisisme professional yang cukup.

Menurut Yurniwati (2004) dalam Gusti dan Ali (2008) menyatakan bahwa faktor etika, faktor situasi audit, pengalaman dan keahlian audit memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Faktor-faktor tersebut yang memperkuat skeptisisme profesional auditor, yang juga akan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Gusti dan Ali (2008) menunjukkan bahwa *due professional care* mempunyai hubungan yang signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Artinya, semakin tinggi tingkat skeptis seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya.